

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika dipandang dari aspek psikologis dan sosialnya, masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah suatu bagian yang penting dari masa remaja yang lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah kepada kemampuan bereproduksi. Pada usia remaja awal (usia SLTP) remaja putri mengalami pubertas yakni perubahan fisik yang terkadang belum mencapai taraf proporsional. Hal ini menyebabkan mereka kurang percaya diri terhadap penampilannya, cara berpakaian, dan berdandan mempunyai faktor besar pada kepercayaan diri mereka. Remaja putri berusaha mengikuti tren atau sesuai dengan mode anak seusia mereka.

Perubahan fisik pubertas tersebut dimulai sekitar usia 10 atau 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 2 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya seperti kurang percaya diri, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi, maka akan merasakan pengalaman yang negatif.

Krisis kepercayaan diri pada remaja merupakan kondisi remaja merasakan ada sesuatu yang kurang sehingga membuat remaja itu merasa tidak pantas ada dalam lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari, mungkin sebagian remaja pernah berfikir

apakah keberadaan remaja tersebut mempunyai peran dimasyarakat? Atau remaja pernah meragukan kemampuan diri sendiri, itu semua disebabkan kepercayaan diri mulai turun, sehingga menimbulkan pemikiran yang meragukan diri sendiri.

Biasanya krisis percaya diri banyak melanda remaja, karena remaja memiliki kehidupan yang jauh lebih menantang dan juga memerlukan kepercayaan diri dalam menghadapi segala aktivitas, misalnya dalam menempuh pendidikan dan juga pekerjaan. Banyak hal yang menuntut mereka untuk memperlihatkan jati diri mereka sebagai seorang yang memiliki kepribadian yang meyakinkan. Tanpa didasari percaya diri maka seseorang tidak akan pernah bisa meraih kesuksesan, dalam pikirannya hanya keraguan dan ketidakpercayaan terhadap diri sendiri. Hal tersebut yang akan menghambat seseorang meraih kesuksesan.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua secara individual maupun kelompok.

Menurut Supriyo (2008:47) bahwa: krisis kepercayaan diri yang tidak segera diatasi akan menimbulkan: (1) tidak dapat bergaul dengan teman-teman lain secara wajar, (2) proses belajar menjadi terhambat, (3) kesulitan berkomunikasi, (4) pencapaian tugas perkembangan jadi terhambat, (5) terkucil dari lingkungan sosial, (6) mengalami depresi, dan (7) tidak berani melakukan perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian Yuni Tri Widiyanti di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta diperoleh keragaman masalah diantaranya adalah rasa percaya diri dan

kemandirian siswa yang masih rendah. Rendahnya percaya diri siswa antara lain adalah: (1) masih rendahnya siswa yang berani mengemukakan pendapatnya yaitu sebanyak 2 siswa (6,67%), (2) masih rendahnya siswa yang mau bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami yaitu sebanyak 4 siswa (13,33%), (3) masih rendahnya siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas yaitu sebanyak 10 siswa (33,33%). Rendahnya kemandirian siswa antara lain adalah: (1) masih rendahnya siswa yang mampu mengerjakan tugas dari guru tanpa bantuan teman yaitu sebanyak 13 siswa (43,33%), (2) masih rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas dari guru yaitu sebanyak 14 siswa (46,67%), (3) masih rendahnya siswa yang fokus dalam pembelajaran yaitu sebanyak 14 siswa (46,67%).

Menurut Koentjaraningrat “Salah satu kelemahan generasi muda adalah kurangnya rasa percaya diri”. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Afiatin, dkk tahun 1997 (dalam Rizkiyah, 2005), bahwa “Permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri”. Menurut Mastuti dan Aswi (2008) “Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga menyatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya”. Karena semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya. Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Penelitian ini dilatar belakangi dari penemuan peneliti yang menunjukkan bahwa krisis kepercayaan diri yang melanda siswa akan menghambat proses pembelajaran, proses sosialisasi, dan masa depan para siswa. Hal tersebut disebabkan

kurangnya kepercayaan diri akan membuat siswa merasa dirinya aneh karena proses pubertas mereka yang belum mencapai taraf proporsional, juga siswa akan merasa malu untuk bertanya, selain itu proses sosialisasi dengan lingkungan sekitar terhambat. Oleh karenanya diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang ada di sekolah yang menyediakan pelayanan bagi siswa agar tumbuh secara optimal. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah bimbingan pribadi-sosial. Menurut Dewa Ketut Sukardi (1993:11) “Bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan”.

SMK Al Wafa merupakan salah satu SMK terbaik di Kabupaten Bandung, sehingga banyak remaja SMP yang ingin menjadi siswa di SMK Al-Wafa. Karena SMK Al-Wafa kerap mengikuti perlombaan nasional maupun internasional jadi siswa dituntut untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri siswa di SMK Al-Wafa sudah bagus, namun untuk kepercayaan diri siswa kelas X dirasa masih harus diberikan tambahan stimulus karena sedang dalam masa penyesuaian diri.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan merumuskannya dalam judul “Pengaruh Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa di SMK Boarding School Al Wafa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap konsep diri siswa?

2. Berapa besar pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap kemampuan pribadi siswa?
3. Berapa besar pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap interaksi sosial siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri siswa khususnya di SMK Al Wafa Boarding School, Ciwidey, Kab. Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara khusus adalah mengetahui sikap kepercayaan diri siswa di SMK Al Wafa Boarding School, Ciwidey, Kab. Bandung yang dipengaruhi bimbingan pribadi-sosial.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis dapat memberikan informasi mengenai pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri siswa pada sistem pendidikan di SMK Al-Wafa Boarding School Ciwidey, Kab. Bandung.
2. Secara teoritis dapat dijadikan khazanah ilmu pengetahuan untuk mengembangkan bimbingan pribadi-sosial dalam kaitannya dengan kepercayaan diri siswa pada proses kegiatan belajar.
3. Dapat menjadikan masukan dalam pengembangan paradigma pembinaan kepercayaan diri siswa disekolah yang ada di lingkungan SMK Al-Wafa Boarding

School Ciwidey, Kab. Bandung.

E. Kerangka Berpikir

Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah. Menurut pendapat Abu Ahmadi (1991:109) mengenai definisi bimbingan pribadi-sosial:

Bimbingan pribadi sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi dan sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi dan sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya.

Sedangkan menurut W. S. Winkel (2006:118) definisi bimbingan pribadi-sosial adalah:

Bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).

Menurut Syamsu Yusuf (2009:48) mengenai bimbingan pribadi-sosial sebagai berikut:

Bimbingan pribadi-sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami individu.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar dapat menyelesaikan pergumulan-pergumulan didalam hatinya atau masalah yang terjadi dalam diri individu tersebut atau pun disosial oleh dirinya sendiri.

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian. Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat.

Enung Fatimah (2006: 149) menjelaskan “Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya”. Adapun pengertian percaya diri menurut Barbara De Angelis (1997:5) “Percaya diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan”. Dan menurut Rakhmat (200) “Percaya diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri”.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu sikap positif seorang individu tentang bagaimana memandang dirinya secara utuh dan dapat menyalurkan segala yang individu tersebut ketahui.

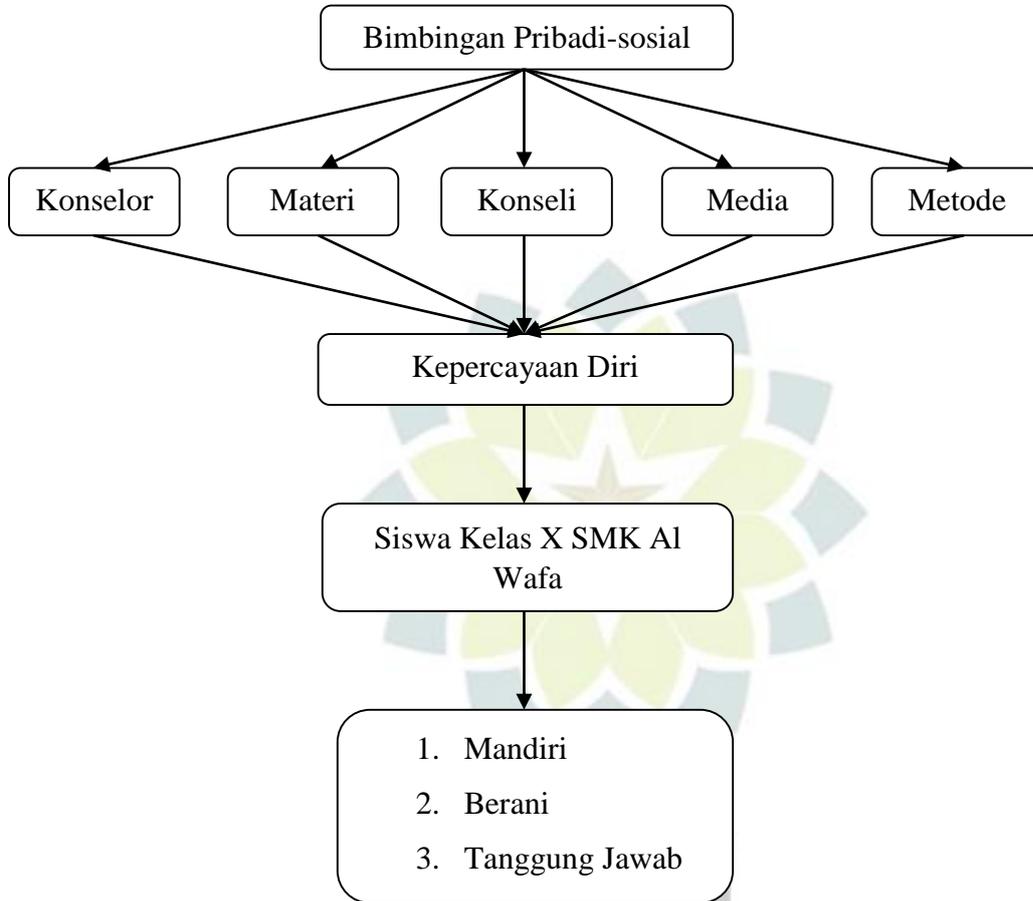
Menurut Supriyo (2008:47) bahwa: krisis kepercayaan diri yang tidak segera

diatasi akan menimbulkan: (1) tidak dapat bergaul dengan teman-teman lain secara wajar, (2) proses belajar menjadi terhambat, (3) kesulitan berkomunikasi, (4) pencapaian tugas perkembangan jadi terhambat, (5) terkucil dari lingkungan sosial, (6) mengalami depresi, dan (7) tidak berani melakukan perubahan. Agar kepercayaan diri seseorang tidak menurun maka diperlukan suatu solusi. Sebagai solusinya, diperlukannya suatu tindakan yang dapat mengembangkan kepercayaan diri seseorang jangan sampai terus menurun, sebab seperti pendapat Thursan Hakim (2005:6) “Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri”. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses: Pertama, terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. Kedua, pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan kelebihannya. Ketiga, pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. Keempat pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Dengan demikian, sebagai solusinya diperlukan suatu tindakan yang tertata dengan baik, terencana, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini dapat terwujud melalui suatu program yaitu program bimbingan pribadi-sosial. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apakah ada pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan kepercayaan diri. Sehingga penulis memiliki asumsi bahwa adanya pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Bagan 1.1

Skema Kerangka penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Hipotesis

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan

kepercayaan diri siswa SMK Boarding School Al Wafa.

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ Ada Pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa SMK Boarding School Al Wafa.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah swasta di Ciwidey yaitu SMK Al Wafa. SMK Al Wafa beralamat di Jl. Raya Ciwidey Km 02 Haurkoneng Rt 01 Rw 23, Desa/Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, kode pos 40973. Penelitian akan dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2015-2016.

Lokasi ini dipilih karena peneliti dapat menemukan masalah yang relevan yang berkenaan dengan judul yang akan diteliti serta tersedianya data yang dibutuhkan dan faktor penunjang lainnya yang mendukung, sehingga tempat ini dijadikan sebagai lokasi penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini memiliki ciri: (1) menggunakan angket yang bertujuan untuk kuantitatif atribut kepercayaan diri pada siswa; (2) dilakukannya pengolahan data secara statistik dalam pembakuan instrumen dengan analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 22 for windows. Metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan pribadi-sosial terhadap kepercayaan diri.

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (61:2014) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Menurut (Arikunto,2008:134) “Yang menyatakan bahwa untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Populasi kelas X berjumlah 47 orang, maka keseluruhan populasi diambil semua.

4. Sumber Data

- a. Sumber data primer yaitu siswa kelas X SMK Boarding School Al Wafa.
- b. Sumber data sekunder yaitu konselor, konseli dan buku referensi tentang layanan bimbingan pribadi-sosial dan kepercayaan diri yang menjadi sumber informasi yang menunjang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode observasi

Menurut Ating (32:2006) “Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan)”.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan cara mengamati kondisi objektif yang ada di SMK Boarding School Al-Wafa.

b. Metode Angket

Menurut Ating (32:2006) “Metode angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya”. Pembuatan instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner berdasarkan indikator dari bimbingan pribadi-sosial dan indikator dari kepercayaan diri untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa setelah diberi bimbingan pribadi-sosial. Karena jumlah siswa yang banyak tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara satu per satu, sehingga peneliti menggunakan metode angket selain untuk mempermudah juga menghemat waktu.

c. Metode Wawancara

Menurut Ating (32:2006) “Metode pengumpulan data dari sumber data atas inisiatif peneliti dengan menggunakan alat berupa pedoman, yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui telepon”. Metode wawancara dilakukan untuk menunjang hasil penelitian selain dari hasil observasi dan angket serta sebagai bahan asumsi lain untuk menentukan kesimpulan.

6. Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan mengolah dan menganalisis data yang sudah terkumpul. Pengolahan data tersebut dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Sosial Science) versi 20.0 for windows*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Duwi Priyatno (2014:51) mengenai uji validitas data instrument menyatakan:

Uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu.

Metode pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi pearson. Menurut Duwi Priyatno (2014:51) “Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya”. Skor item dijumlahkan terlebih dahulu kemudian uji signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan 2 uji sisi. Dengan ketentuan:

- 1) Nilai positif
- 2) $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$

Jika memenuhi kriteria tersebut maka item dapat dikatakan valid. Langkah-langkah analisis uji validitas menggunakan spss versi 22 adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS 22
- b) Klik *data view*
- c) Isikan data kuesioner
- d) Klik *variable view*
- e) Pada *decimals* ganti menjadi 0
- f) Pada *measure* ganti menjadi *scale*
- g) Klik *analyze-correlate-bivariate*
- h) Pada kotak *bivariate correlation* masukan semua variabel ke kotak *variables*

i) Klik ok

b. Uji Realibilitas Instrumen

Duwi Priyatno (2014:51) mengenai uji validitas data instrument menyatakan:

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapat pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang mendapat pengujian item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Langkah-langkah untuk uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 22
- 2) Klik *data view*
- 3) Isikan data kuesioner
- 4) Klik *variable view*
- 5) Pada *decimals* ganti menjadi 0
- 6) Pada *measure* ganti menjadi *scale*
- 7) Klik *analyze-scale-reliability analysis*
- 8) Masukkan item ke kotak *reliability analysis*
- 9) Klik ok

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel *coefficients*. Namun

yang akan dalam penelitian ini hanya menggunakan uji t pada regresi linier sederhana. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah bimbingan pribadi-sosial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap kepercayaan diri siswa. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Bimbingan pribadi-sosial tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa

Ha : Bimbingan pribadi-sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa

2) Menentukan t hitung dan signifikansi

3) Menentukan t tabel

4) Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Berdasar signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak.

5) Membuat kesimpulan

Langkah-langkah analisis pada SPSS 22 sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS 22
- b) Klik *variable view*
- c) Pada kolom *name* ketik variabel x dan dibawahnya ketik variabel y
- d) Pada *decimals* ganti menjadi 0
- e) Pada *measure* ganti menjadi *scale*

- f) Klik *data view*
- g) Isikan data
- h) Klik *analyze-regression-linear*
- i) Masukkan variabel x pada kolom *independent(s)* dan masukkan variabel y pada kolom *dependent*
- j) Centang pada *Durbin Watson*
- k) Klik *continue*
- l) Klik *plots*
- m) Masukkan ZRESID pada kotak Y dan ZPRED pada kotak X
- n) Centang pada *normal probability plots*
- o) Klik *continue*
- p) Klik ok

